



INTISARI

Penelitian ini merupakan terapan penginderaan jauh dan sistem informasi geografis untuk penentuan daerah prioritas pengembangan fisik kota. Penelitian ini mengambil lokasi di Kota Wates dengan luas daerah penelitian 3332,64 ha. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji lahan yang sesuai untuk daerah pengembangan kota dengan memanfaatkan informasi fisik lahan yang diperoleh dari foto udara.

Kegiatan pengumpulan data dan pengolahan data hingga diperoleh hasil berupa peta prioritas pengembangan fisik kota dilakukan secara digital dengan menggunakan foto udara pankromatik hitam putih skala 1:20000 tahun 2000 dan foto udara pankromatik hitam putih skala 1:10000 tahun 1997. Kegiatan pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan interpretasi mosaik foto udara secara monoskopis melalui screen digitizing maupun secara manual menggunakan stereoskop, pengumpulan data di lapangan serta penggunaan data sekunder. Interpretasi yang dilakukan meliputi interpretasi penggunaan lahan, bentuk lahan dan relief. Metode penilaian kesesuaian lahan dilakukan dengan memberikan harkat pada tiap parameter. Pengharkatan dilakukan secara berjenjang tertimbang, yakni dengan memperhatikan faktor pembobot pada setiap parameter yang digunakan.

Hasil evaluasi lahan menunjukkan bahwa di daerah penelitian, lahan yang tergolong sangat sesuai (S1) untuk lahan pengembangan menempati 237,36 ha. Lahan yang tergolong cukup sesuai (S2) menempati 2487,53 ha, lahan yang tergolong sesuai marginal (S3) meliputi 459,35 ha. Sedangkan lahan tidak sesuai permanen (N2) dan tidak bisa dimanfaatkan sebagai daerah pengembangan seluas 148,397 ha.

Pengembangan kota diarahkan ke daerah Triharjo dengan lahan seluas 431,94 ha dengan tingkat kesesuaian cukup sesuai (S2) untuk mengantisipasi pertumbuhan Kota Temon. Sedangkan di timur pengembangan diarahkan ke daerah Kedungsari yang mempunyai tingkat kesesuaian sangat sesuai (S1) dengan luas lahan yang direkomendasikan seluas 94,79 ha, untuk mengantisipasi perkembangan kota Sentolo.

ABSTRACT

This research applied both of remote sensing and Geographic Information System (GIS) for determine area, which is priority in phisically urban developing. It is located in Wates town and it has a total area of 33,332.64 ha. The aim of this research is to study about land, which is suitable for urban developing, using physical land information that has token from the aerial photographs.

Collecting data and all analysis process until taking the result (i.e: map of land suitable in physically urban developing) have done digitally, using black and white panchromatic photo of 2000 and 1997, scaled at 1:20000 and 1:10000. Collecting data were carried out trough interpretation of mozaic aerial photographs on screen digitizing and manual interpretation using stereoskop. Fieldworks and getting secondair data also has been used in collecting data. The interpretation involves interpretation of landuse, landform, and relief. This research toke scoring as the evaluation method of suitable area by giving score to every each parameters. Scoring has done by attent to weight factors of each parameters.

The result of study area shows that there are area which is highly suitable (S1) for being develop about 237,36 ha. Area covers about 2487,53 ha are moderately suitable (S2) for being develop, and 459,35 ha are marginally suitable (S3). In contrast, there are area for about 148,397 ha permanently not suitable (N1) and can't be used for developing.

In order to antisipate the growth of Temon, the act of city developing can be brought to Triharjo region which has class moderately suitable (S2). The total area of Triharjo that was recommended for developing is 431, 94 ha. In case of antisipating the growth of Sentolo to the east, the developing can be brought to Kedungsari region within class highly suitable (S1), with total area recommended for developing is 94,79 ha.